

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti :

##### 1. Mella Virgi Amelia, Dudi Pratomo, Kurnia (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Mella Virgi Amelia, Dudi Pratomo, Kurnia pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (MANJ), ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* (DER) baik secara simultan maupun parsial terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi data panel. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel INST, MANJ dan SIZE tidak berpengaruh terhadap CETR sedangkan variabel DER berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap CETR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada, Penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

## 2. Nur Laily (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Laily pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets* baik terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan institusional proporsi dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan dan *return on assets*. Sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Populasi yang digunakan

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga di dapat 233 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, *leverage*).

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

### **3. Pr. Khamoussi Halioui dan Neifar Souhir (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Pr. Khamoussi Halioui dan Neifar Souhir pada tahun 2016 yang berjudul “*Corporate Governance, CEO Compensation and Tax*

*Aggressiveness : Evidence From American Firms Listed on The NASDAQ 100*".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mengetahui signifikansi pengaruh persentase dewan komisaris independen, jumlah komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara simultan maupun parsial terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah *good corporate governance* yang mengambil unsur persentase dewan komisaris independen dan jumlah komite audit perusahaan serta menambahkan kualitas auditor eksternal sebagai variabel independennya. Sementara untuk variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Peneliti ini juga memilih indeks bursa saham SRI KEHATI untuk dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini diketahui secara simultan bahwa variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan secara parsial didapatkan persentase dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Alat uji yang digunakan peneliti adalah Uji Regresi Berganda.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian sekarang antara lain Penelitian terdahulu menggunakan sampel studi pada perusahaan terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.

#### **4. Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjopada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tax Avoidance”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah *Tax Avoidance*(*tax avoidance*), sementara variabel independen yang digunakan peneliti adalah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA). Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor Lembaga Keuanganyang terdaftar du Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwakomite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROA)berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan.

Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

##### **5. Fitri Damayanti dan Trihadus Susanto (2015)**

Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Damayanti dan Trihadus Susanto pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah *Tax Avoidance*(*tax avoidance*), sementara variabel independen yang digunakan peneliti adalah komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on assets*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan.

Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

#### **6. Laila Marfu'ah (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Marfu'ah pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh *Return OnAsset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*". Tujuan penelitian ini

yaitu untuk menguji Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage* (LEV), Ukuran Perusahaan (SIZE), Kompensasi Rugi Fiskal (RFIS), dan Koneksi Politik (KONEKS) Terhadap *Tax Avoidance* (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 sampai 2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan Teknik analisis Regresi Berganda, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Dalam penelitian, variabel independen yaitu ROA, *leverage*, Ukuran perusahaan, Kompensasi rugi fiskal, Koneksi politik.

Persamaan:

- 1) variabel independen menggunakan ROA, *Leverage*, variabel dependen menggunakan penghindaran pajak,
- 2) teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*,
- 3) teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Perbedaan :

- 1) menggunakan sampel populasi 1 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 sampai 2013. Sedangkan penelitian sekarang 2) menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### **7. Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari (2015)**

Penelitian ini dilakukan oleh Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax*

*Avoidance*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 112 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan saham manajerial perusahaan berpengaruh secara negatif pada *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan dewan komisaris), serta penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.

## 8. Rahmi Fadhilah (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Rahmi Fadhilah pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan *book tax gap* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. variabel independen yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan *book tax gap*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan sejumlah 55 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan *book tax gap*, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan *book tax gap*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan.
- c. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, pada Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.

#### 9. Gusti Maya Sari (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Gusti Maya Sari pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh antara *corporate governance*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel dengan *evIEWS6*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Komite Audit, kompensasi rugi fiskal, struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan
- c. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.

#### 10. **Junilla Hadi dan Yenni Mangoting (2014)**

Penelitian ini dilakukan oleh Junilla Hadi dan Yenni Mangoting pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh antara *corporate governance*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel dengan *evIEWS*<sup>6</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan

komite audit, kompensasi rugi fiskal, struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu stuktur kepemilikan
- c. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.

#### **11. Mike Campbell dan Ying Wang (2011)**

Penelitian ini dilakukan oleh Gusti Maya Sari pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh antara *corporate governance*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi

klasik dan analisis regresi data panel dengan *evIEWS*<sup>6</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. sedangkan komite audit, kompensasi rugi fiskal, struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel yang digunakan yaitu stuktur kepemilikan.
- c. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor lembaga keuangan di Asia Tenggara periode 2014-2016.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas	Leverage
1	Mella dkk. (2017)	TB	TB		B-
2	Nur laily (2017)	B		B	B
3	I Made dan Putu (2017)	B+		B-	B+
4	Deddy, dkk (2016)	B		TB	TB
5	Fitri dan Trihadus (2015)	TB		B	
6	Laila Marfu'ah(2015)			TB	B
7	Batara dan Maria (2015)		B-		
8	Rahmi Fadhilah (2014)	TB			
9	Gusti Maya Sari (2014)	TB			
10	Junilla dan Yeni (2014)	B			
11	Mike dan Ying (2011)	TB			

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

B- : Berpengaruh negatif

B+ : Berpengaruh positif

## 2.2 Landasan teori

### 2.2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa :

*“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”.*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi merupakan kontrak antara satu atau lebih *principal* dengan orang lain sebagai *agent* dalam kegiatan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsip dari teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerja antara *principal* dan *agent*, dimana kepemilikan diwakili oleh investor yang dalam hal ini berperan sebagai *principal* dengan mendelegasikan kewenangan kepada *agent* untuk mengelola kekayaan investor. Tujuan dari pendelegasian wewenang pengelolaan untuk memperoleh keuntungan seiring bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor. Teori keagenan ini dapat dijadikan dasar dalam memahami *corporate governance* melalui pemisahan kepemilikan oleh investor.

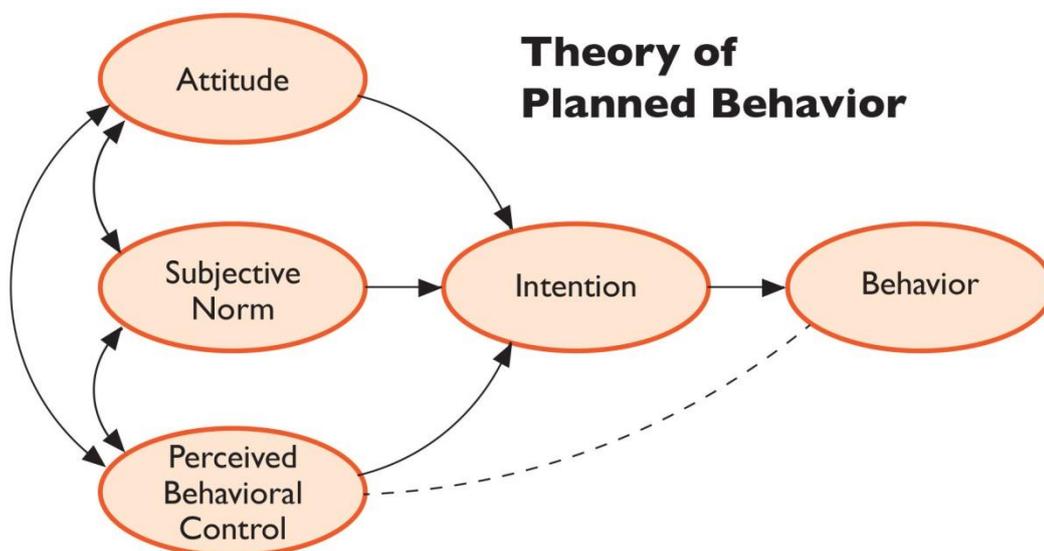
Bagi suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham atau *principal*). selain itu, bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, sebagai pemilik hanya tanggung jawab sebatas pada modal yang disetorkan. Dengan demikian akan memungkinkan munculnya masalah-masalah mengenai keagenan. Tujuan normatif suatu pengambilan keputusan keuangan yang dinyatakan untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya akan benar bila pengambil keputusan keuangan benar-benar mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Masalah keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tertentu menginginkan manajer

bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Begitu sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* (Atmaja, 2008).

### 2.2.2 *Theory Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* pertama kali dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yang menjelaskan mengenai hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat perilaku seseorang. Teori ini apabila dikaitkan dengan pemilihan variabel dan biaya kepatuhan, seorang individu yang menanggung biaya kepatuhan yang besar dan memberatkan akan cenderung melakukan penggelapan pajak. Seseorang akan membuat sebuah perencanaan untuk mengurangi biaya tangguhnya yang akan disetorkan kepada negara karena akan mempengaruhi laba yang dimiliki.



**Gambar 2.1**  
*Theory of Planned Behaviour*

### 2.2.3 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang atau pengaturan suatu peristiwa untuk meminimumkan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. *Tax Avoidance* menurut peraturan pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik karena dianggap kurang nasionalis. *Tax Avoidance* dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Long-Run CETR*.

#### 2.2.4 *Long Run CETR*

Mengatasi keterbatasan yang ada pada GAAP ETR, kita dapat membuat dua kation utama yang dimodifikasi. Pertama, mengukur tarif pajak yang berlaku selama jangka waktu yang lama, yaitu sepuluh tahun. proses ini dilakukan dengan menjumlahkan pajak total kas suatu perusahaan yang akan dibayar selama sepuluh tahun dan membagi dengan jumlah total pendapatan sebelum pajak (tidak termasuk efek dari item khusus) selama periode sepuluh tahun yang sama. Hal Ini dapat menghasilkan tarif pajak efektif yang lebih erat untuk melacak biaya pajak perusahaan dalam jangka panjang. Berbeda dengan rata-rata serangkaian tahunan tarif pajak efektif akan cenderung kelebihan proporsi efek tahun dengan tarif pajak yang luar biasa besar atau kecil (bahkan negatif) yang efektif.

Peningkatan kedua adalah bahwa kita mengukur pajak efektif menggunakan pajak dibayar tunai daripada beban pajak GAAP. Misalnya, uang tunai tarif pajak yang berlaku memperhitungkan manfaat pajak opsi saham karyawan, sedangkan GAAP tarif pajak yang berlaku (menggunakan beban pajak atau hanya beban pajak kini) tidak dilakukan. Selain itu, GAAP tarif pajak yang berlaku seperti, tarif pajak kas yang efektif tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. pajak yang dibayar tunai dapat ditemukan dalam laporan keuangan sebagai pengungkapan tambahan di bagian bawah laporan arus kas atau dalam catatan atas laporan keuangan. Pajak kas yang dibayarkan selama periode waktu yang singkat merupakan ukuran penghindaran pajak yang tidak sempurna karena termasuk pembayaran kepada (dan pengembalian uang dari) IRS dan otoritas pajak lainnya atas penyelesaian

sengketa pajak yang muncul tahun lalu. Ketika diukur selama jangka waktu lama, namun, pendapatan untuk pajak ini akan lebih mungkin dimasukkan dalam rasio yang sama dengan pajak. Hal ini memperkuat pentingnya melihat dari atas cakrawala yang panjang ketika mengukur penghindaran pajak yang sukses. Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya menggunakan Long Run CETR untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna dan akurat.

#### 2.2.5 **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi, salah satunya investasi saham (Deddy, dkk, 2016). Institusi mendelegasikan tanggung jawab kepada suatu divisi untuk mengelola investasi perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen dilakukan oleh investor institusional yang bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar, sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional akan semakin kuat pengendalian yang dapat dilakukan terhadap perusahaan oleh pihak eksternal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily (2017) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peranan penting dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen, termasuk dalam tindakan penghindaran pajak. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemilik, maka pemilik institusional

memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keberadaan investor institusional mengindikasikan bahwa terdapat tekanan dari pihak investor terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan penghindaran pajak dalam rangka memperoleh laba yang maksimal untuk investor institusional (Dewi dan Jati, 2014). Besar atau kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif yang apabila semakin besar kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan kebijakan pajak agresif (Fadhilah, 2014). Penelitian Pranata, Puspa, dan Herawati (2013) menyatakan hal yang sama yaitu besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan. Agresif pajak mengarah pada penghematan pajak yang dapat mengakibatkan perusahaan potensial dikenakan sanksi oleh IRS (*Internal Revenue Service*) berkaitan dengan biaya pelaksanaan dan biaya agensi (Anisa dan Lulus, 2012).

#### 2.2.6 **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait aktifitas operasi perusahaan. Wibowo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki peran ganda, yakni manajer bertindak sebagai seorang manajer dan sekaligus sebagai pemegang saham. Pengukuran dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk prosentase (Yadnyana dan Wati, 2011).

Pihak manajemen seringkali mengabaikan kepentingan pemegang saham karena pihak manajemen mempunyai kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Konflik kepentingan terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya yang dapat menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

### 2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA adalah bagian dari Profitabilitas yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Richardson dan Lanis, 2007). Profitabilitas perusahaan akan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai suatu ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin bagus (Kurniasih dan Sari, 2013).

### 2.2.8 Leverage

*Leverage* menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* ini dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset. Suyanto dan Suparmono menyatakan bahwa “Suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan lebih banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, dimana utang bagi

perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga”. Semakin besar suatu utang yang dimiliki oleh perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (2012).

### 2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang mempunyai kepentingan besar terhadap investasinya termasuk investasi saham di dalam suatu perusahaan (Deddy, dkk, 2016). Adanya kepemilikan institusional berarti institusi mengawasi perkembangan investasi perusahaan secara profesional, sehingga menyebabkan tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang dapat menekan potensi manajemen (Rahmy, 2013). Maka, dapat dikatakan bahwa adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan menimbulkan pengawasan oleh pihak institusi yang memiliki bagian saham dalam perusahaan untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen, termasuk juga tindakan penghindaran pajak.

Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kebijakan pajak agresif terhadap tindakan penghindaran pajak yang disebabkan pemilik institusional sangat *aware* terhadap dampak jangka panjang (Zemzem dan Khaola. F, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Laily (2017), I Made dan Putu (2017), Deddy, dkk (2016) yang menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

#### 2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen berarti manajemen ikut andil dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan yang akan diambil (Verawaty *et al.*, 2016). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan berusaha lebih giat lagi untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yaitu dirinya sendiri.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri dan membuat risiko perusahaan semakin kecil di mata kreditur (Asmawati dan Amanah, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Maria (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai profitabilitasnya, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.*, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily (2017), I Made dan Putu (2017),

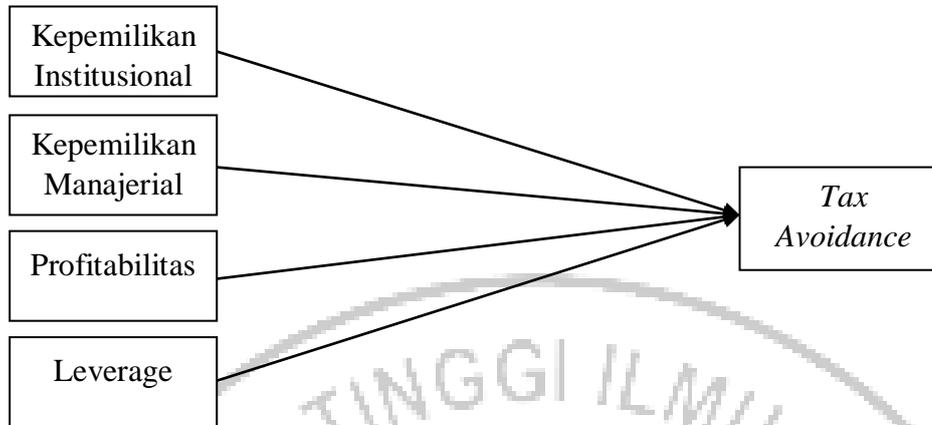
Fitri dan Trihadus (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 2.2.12 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* ini dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset. Suyanto dan Suparmono menyatakan bahwa “Suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan lebih banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, dimana utang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga”. Semakin besar suatu utang yang dimiliki oleh perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (2012).

Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul akibat hutang tersebut (Nurfadilah, dkk, 2016). Semakin tingginya beban bunga akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Hendy dan I.M. Sukartha, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mella, dkk (2017), Nur laily (2017), I Made dan Putu (2016), Laila (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *Long-Run* CETR.
- H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *Long-Run* CETR.
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *Long-Run* CETR.
- H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *Long-Run* CETR.